

**HUBUNGAN ANTARA PENGETAHUAN TENTANG OPERASI KATARAK  
DAN TINGKAT EKONOMI PENDERITA KATARAK DENGAN  
SIKAP TENTANG OPERASI KATARAK PADA PENDERITA KATARAK  
LANJUT USIA DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS SUKOHARJO**

**NASKAH PUBLIKASI**



**Disusun oleh  
BAYU SETIAWAN  
J 210 080 135**

**FAKULTAS ILMU KESEHATAN  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA  
2013**

**LEMBAR PERSETUJUAN**

**HUBUNGAN ANTARA PENGETAHUAN TENTANG OPERASI KATARAK  
DAN TINGKAT EKONOMI PENDERITA KATARAK DENGAN  
SIKAP TENTANG OPERASI KATARAK PADA PENDERITA KATARAK  
LANJUT USIA DI WILAYAH KER JA PUSKESMAS SUKOHARJO**

Diajukan oleh :

**BAYU SETIAWAN  
J 210 080 135**

Telah disetujui oleh :

Pembimbing I,



Agus Sudaryanto, S.Kep., Ns., M.Kes

Tanggal :

Pembimbing II,



Agustaria Budinugroho, S.Kep. Ns

Tanggal :

**HUBUNGAN ANTARA PENGETAHUAN TENTANG OPERASI  
KATARAK DAN TINGKAT EKONOMI PENDERITA KATARAK  
DENGAN SIKAP TENTANG OPERASI KATARAK PADA PENDERITA  
KATARAK LANJUT USIA DI WILAYAH KERJA  
PUSKESMAS SUKOHARJO**

Bayu Setiawan

Agus Sudaryanto, S.Kep., Ns., M.Kes

Agustaria Budinugroho, S.Kep. Ns

**Abstrak**

Katarak kini masih menjadi penyakit paling dominan pada mata dan penyebab paling utama kebutaan. Operasi katarak merupakan tindakan pengobatan kepada pasien katarak agar kondisi penglihatan mata menjadi lebih baik. Pengetahuan lansia seta kemampuan ekonomi dapat mempengaruhi sikap tentang operasi katarak. Tujuan penelitian mengetahui hubungan antara pengetahuan tentang operasi katarak dan tingkat ekonomi penderita katarak dengan sikap tentang operasi katarak pada penderita katarak lanjut usia. Metode penelitian ini adalah penelitian deskriptif. Jenis penelitian adalah penelitian kuantitatif. Rancangan penelitian menggunakan *Cross Sectional*. Sampel penelitian 40 orang berumur 60 tahun ke atas yang mengalami gangguan penglihatan dengan sakit katarak. pengambilan sampel menggunakan *proportional random sampling*. Instrument penelitian berupa kuesioner pengetahuan, tingkat ekonomi dan sikap. Alat analisis data menggunakan uji *Fisher exact*. Hasil penelitian diketahui 18 responden (45%) dengan pengetahuan tinggi, 22 responden (22,5%) dengan kategori rendah. Terdapat 16 lansia (40%) mempunyai tingkat ekonomi tinggi, 24 responden (60%) tingkat ekonomi rendah. Terdapat 17 responden (42,5%) dengan sikap yang baik, 23 responden (57,5%) dengan sikap yang buruk. Hasil uji statistic *Fisher exact* hubungan pengetahuan dan sikap diperoleh  $p = 0,031$  . Hasil uji statistic *Fisher exact* hubungan tingkat ekonomi dan sikap diperoleh nilai  $p = 0,013$ . Kesimpulan terdapat hubungan antara pengetahuan tentang operasi katarak dengan sikap tentang operasi katarak pada penderita katarak lanjut usia. Terdapat hubungan antara pendapatan responden per hari dengan sikap tentang operasi katarak pada penderita katarak lanjut usia

**Kata kunci : pengetahuan, tingkat ekonomi, sikap, lansia, katarak**

**RELATIONSHIP BETWEEN KNOWLEDGE OF SURGERY AND LEVEL ECONOMIC OF CATARACT PATIENTS WITH ATTITUDE OF SURGERY CATARACT OF ELDERLY PATIENTS IN PUBLIC HEALTH SERVICE OF SUKOHARJO**

By: :Bayu Setiawan

**Abstract**

*Cataract is still a predominant disease of the eye and the most important cause of blindness.. Cataract surgery is a treatment in order to condition the better eye sight. Knowledge, level of economic factors can affect elderly attitude of cataract surgery. Objective aim to know relationship between knowledge of surgery and level economic of cataract patients with attitude of surgery cataract of elderly patients in public health service of Sukoharjo. This research method is descriptive research. Kind of research is quantitative research. Research design using pieces of cross sectional survey.*

*sample research are 40 elderly aged 60 years and over who are visually impaired with cataracts. Takin sampling is using proportional random sampling Instrument in the form of a questionnaire study of knowledge and attitudes that have been tested for validity and reliability. Data analysis is using nonparametric Fisher-Exact test. Results research that 18 respondents (45%) with a high knowledge about cataract surgery, 22 respondents (55%) with less category. There are 16 respondents (40%) with high economic level, 24 respondents (60%) with low economic level. There are 17 respondents (42,5%) with a good attitude, 23 respondents (57,5%) with a bad attitude. Results of the statistical test Fisher exact between knowledge and attitudes about elderly cataract surgery obtained values obtained with  $p = 0.031$ . Results of the statistical test Fisher Exact level of economic relations and attitudes about the elderly cataract surgery values obtained with  $p = 0.013$ . The conclusion of this research is there is a relationship between knowledge of surgery with elderly attitude. there is relationship between level economic of cataract patients with attitude of surgery cataract of elderly patients in Public Health Service of Sukoharjo.*

*Keywords: knowledge, economic level, the attitude, the elderly, cataract*

**PENDAHULUAN**

**Latar Belakang Masalah**

Data Departemen Kesehatan RI tahun 2011 menyebutkan jumlah penderita katarak di Indonesia cukup tinggi yaitu mencapai 2,4 juta orang. Pertambahan penderita katarak sekitar

240 ribu setiap tahun, penderitanya sudah melebihi angka 1% dari jumlah penduduk. Sebanyak 2,4 juta penderita katarak tersebut yang paling dominan berada di setiap pesisir pantai, baik di Jawa maupun luar Jawa.

Kurangnya pengetahuan secara baik pada penderita katarak khususnya

lanjut usia juga berdampak pada sikap yang kurang baik, artinya lanjut usia akan merasa takut mengenai proses operasi katarak apabila dilakukan. Lanjut usia merasa bahwa operasi katarak tidak selalu dapat mengembalikan kondisi mata secara normal. Sikap yang ada pada penderita katarak Lanjut usia ini juga dapat mempengaruhi dalam hal screening, diagnosis, serta pengelolaan katarak.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang dilakukan pada tanggal 12 Oktober 2012 di Puskesmas Sukoharjo diperoleh data September 2011 - September 2012 sebanyak 75 orang Lanjut usia baru 3 orang pasien yang mau melakukan operasi katarak. Berdasarkan hasil wawancara kepada 4 lanjut usia yang menderita katarak di rumah Lanjut usia diperoleh informasi bahwa peneliti menanyakan seputar pengetahuan tentang katarak, dijawab oleh pasien katarak masih kurang benar mengenai penyebab terjadinya katarak serta tanda gejala katarak.

**Tujuan Penelitian** mengetahui pengetahuan tentang operasi katarak dan tingkat ekonomi penderita katarak dengan sikap tentang operasi katarak pada penderita katarak Lanjut usia di wilayah Kerja Puskesmas Sukoharjo

## **LANDASAN TEORI**

### **Pengetahuan**

Notoatmojo (2007) menyatakan bahwa pengetahuan adalah hasil tahu seseorang terhadap obyek melalui indera yang dimilikinya baik dari mata, hidung, ataupun telinga. Dari penginderaan sampai menghasilkan pengetahuan tersebut sangat dipengaruhi oleh intensitas perhatian dan persepsi terhadap objek

### **Tingkat Ekonomi Lanjut usia**

Ekonomi merupakan kegiatan yang dilakukan oleh masyarakat yang dapat menghasilkan uang untuk memenuhi kebutuhan hidup termasuk untuk kebutuhan biaya operasi katarak (Kuncoro, 2008).

### **Pendapatan**

Acuan tinggi rendahnya pendapatan pada masyarakat diukur pada upah minimum regional (UMR). upah minimum regional Kabupaten Sukoharjo tahun 2013 sebesar Rp. 920.000,-, sehingga pendapatan keluarga yang diatas Rp. 920.000,- dapat disejajarkan dengan pendapatan yang cukup sedangkan pendapatan keluarga kurang dari Rp. 920.000,- disejajarkan dengan pendapatan yang tidak cukup.

### **Konsep Sikap**

Menurut Notoatmodjo (2005) sikap adalah penilaian atau pendapat seseorang terhadap stimulus atau obyek termasuk masalah kesehatan dan penyakit). Setelah seseorang mengetahui stimulus amaka orang tersebut akan menilai atau bersikap terhadap stimulus atau obyek kesehatan tersebut. Sikap merupakan konsep paling penting dalam psikologi sosial yang membahas unsur sikap baik sebagai individu maupun kelompok. Banyak kajian dilakukan untuk merumuskan pengertian sikap, proses terbentuknya sikap, maupun perubahan.

### **Konsep Lanjut Usia**

Hardywinoto dan Setiabudhi (2005) mengatakan yang dimaksud dengan kelompok lanjut usia adalah

kelompok penduduk yang berusia 60 tahun ke atas.

### Katarak

Katarak adalah keadaan dimana lensa mata yang biasanya jernih dan bening menjadi keruh. Kelainan ini bukan suatu tumor atau pertumbuhan jaringan didalam mata, akan tetapi merupakan keadaan lensa menjadi berkabut. (Ilyas, 2004).

## METODE PENELITIAN

Metode penelitian ini adalah penelitian deskriptif. Jenis penelitian adalah penelitian kuantitatif. Rancangan penelitian menggunakan survey *Cross Sectional*. Populasi dalam penelitian ini adalah semua lanjut usia yang berumur 60 tahun ke atas yang mengalami gangguan penglihatan dengan sakit katarak. Jumlah populasi adalah 75 orang pasien yang belum melakukan operasi katarak (Data rekam medik Puskesmas Sukoharjo, 2012). Sampel penelitian adalah seluruh pasien katarak di Puskesmas Sukoharjo sebanyak 75 pasien katarak Lanjut usia. Pengambilan sampel menggunakan metode *proportional random sampling*, yaitu suatu teknik *probability sampling*

### Kriteria Sampel

a) **Kriteria inklusi** ; Lanjut usia yang pernah menjalani pemeriksaan mata di poliklinik Puskesmas Sukoharjo, Bersedia menjalani proses penelitian hingga selesai

b) **Kriteria eksklusi** Lanjut usia mempunyai penyakit lain seperti konjungtivitis, trakoma, keratokonjungtivitis vernalis. Lanjut usia yang sudah menjalani operasi katarak.

Instrumen Penelitian menggunakan kuesioner. Analisa Data menggunakan uji *Fisher Exact* yaitu uji yang digunakan untuk menghubungkan dua variable kategorik dengan jenis tabel.

### Hasil penelitian

Tabel 1. Karakteristik responden penelitian

Karakteristik	n	Persentase (%)
Jenis kelamin		
Laki-laki	15	37,5
Perempuan	25	62,5
Usia		
< 60 tahun	0	0
60-74 tahun	40	100
>74 tahun	0	0
Pendidikan		
Lulus SD	18	45,0
Lulus SMP	19	47,5
Lulus SMA	3	7,5
Status perkawinan		
Kawin	33	82,5
Janda	6	15,0
Duda	1	2,5

Tabel diketahui 62,5% adalah responden perempuan. Responden laki-laki sebesar 37,5%. diketahui 100% responden adalah lanjut usia (*elderly*). Tidak ada responden yang masuk kelompok *middle age* ataupun *old*. Sebanyak 47% pendidikan responden penelitian adalah lulus SMP. Jumlah responden paling sedikit adalah lulus SMA sebesar 7,5%. Terdapat 45% responden yang lulus SD. Terdapat 82,5% responden masih berstatus kawin, artinya responden masih mempunyai pasangan hidup yaitu suami atau istri. Responden dengan status duda banyak 1 orang lansia.

**Tabel 2.** Distribusi Frekuensi Responden Menurut pengetahuan tentang Operasi Di Wilayah Kerja Puskesmas Sukoharjo

Pengetahuan responden tentang operasi katarak	Jumlah	(%)
Tinggi	18	45,0
Rendah	22	55,0
Total	40	100,0

Tabel 2 diketahui diketahui 55 % responden mempunyai pengetahuan yang rendah tentang operasi katarak. Sebanyak 45% responden sudah mempunyai pengetahuan yang tinggi tentang operasi katarak.

### Tingkat ekonomi

**Tabel 3.** Distribusi Frekuensi Responden Menurut pendapatan keluarga Di Wilayah Kerja Puskesmas Sukoharjo

Tingkat ekonomi	Jumlah	(%)
< UMR	24	60,0
≥UMR	16	40,0
Total	40	100,0

### Analisis Bivariat

#### Hubungan antara Pengetahuan Tentang Operasi Katarak dengan Sikap tentang Operasi Katarak pada Penderita Katarak Lanjut Usia di Wilayah Kerja Puskesmas Sukoharjo

**Tabel 5.** Hubungan Pengetahuan Responden tentang Operasi Katarak dan Sikap tentang Operasi Katarak pada Pasien Katarak Lanjut usia di Wilayah Kerja Puskesmas Sukoharjo

Pengetahuan tentang operasi katarak	Sikap tentang operasi katarak				Total	<i>p</i>	keputusan
	Baik		Buruk				
	n	%	n	%			
Tinggi	11	27,5	7	17,5	18	45,0	0,031 Ho ditolak
Rendah	6	15,0	16	40,0	22	55,0	
Total	17	42,5	23	57,5	40	100,0	

Tabel 5 diketahui dari 18 responden dengan pengetahuan yang tinggi tentang operasi katarak, 11

Tabel 3 diketahui 60% responden mempunyai tingkat ekonomi yang tinggi. Responden dengan tingkat ekonomi kategori rendah sebesar 40%.

### Sikap tentang operasi katarak

**Tabel 4.** Distribusi Frekuensi Responden Menurut sikap tentang operasi katarak Di Wilayah Kerja Puskesmas Sukoharjo

Sikap tentang operasi katarak	Jumlah	(%)
Baik	17	42,5
Buruk	23	57,5
Total	40	100,0

Tabel 4 diketahui 57,5 % sikap responden tentang operasi katarak masuk kategori kurang. Terdapat 42,5 responden dengan sikap yang baik.

responden mempunyai sikap yang baik tentang operasi katarak sedangkan 7 responden mempunyai sikap buruk

tentang operasi katarak. Sebanyak 22 responden dengan pengetahuan yang rendah tentang operasi katarak ternyata ada 6 responden mempunyai sikap yang baik tentang operasi katarak sementara 16 responden mempunyai sikap buruk tentang operasi katarak.

Hasil uji statistic *Fisher Exact* diperoleh  $p = 0,031$  Nilai  $p < 0,05$

disimpulkan terdapat hubungan antara pengetahuan tentang operasi katarak dengan sikap tentang operasi katarak pada penderita katarak lanjut usia di Wilayah Kerja Puskesmas Sukoharjo.

### Hubungan antara Tingkat Ekonomi dengan Sikap tentang Operasi Katarak pada Penderita Katarak Lanjut Usia di Wilayah Kerja Puskesmas Sukoharjo

Tabel 6 diketahui dari 16 responden dengan tingkat ekonomi yang tinggi, 3 responden mempunyai sikap yang baik tentang operasi katarak sedangkan 13 responden mempunyai sikap buruk tentang operasi katarak. Dua puluh empat responden dengan tingkat ekonomi yang rendah ada 14 responden mempunyai sikap yang baik tentang operasi katarak sementara 10 responden mempunyai sikap buruk tentang operasi katarak.

Hasil uji statistic *Fisher Exact* diperoleh nilai  $p = 0,013$ . Nilai  $p < 0,05$  disimpulkan terdapat hubungan antara pendapatan responden per hari dengan sikap tentang operasi katarak pada penderita katarak lanjut usia di Wilayah Kerja Puskesmas Sukoharjo.

Tabel 6. Hubungan Tingkat Ekonomi Responden tentang Operasi Katarak dan Sikap Tentang Operasi Katarak pada Pasien Katarak Lanjut usia di Wilayah Kerja Puskesmas Sukoharjo

Tingkat ekonomi	Sikap tentang operasi katarak				Total	<i>p</i>	Keputusan
	Baik		Buruk				
	n	%	n	%	n	%	
Tinggi	3	7,5	13	32,5	16	40	
Rendah	14	35	10	25	24	60	0,013 Ho ditolak
Total	17	42,5	23	57,5	40	100,0	

### PEMBAHASAN

Hasil penelitian berdasarkan jenis kelamin responden diketahui 25 responden (62,5%) adalah perempuan. Perempuan lebih banyak dari responden laki-laki yang menderita katarak disebabkan kebiasaan responden dalam kegiatan memasak

masih menggunakan kayu bakar, meskipun saat ini di rumah responden terdapat kompor gas yang diperoleh dari bantuan pemerintah dalam program konversi minyak tanah ke kompor gas. Namun kompor gas digunakan oleh anak responden, sedangkan responden merasa takut dan tetap menggunakan kayu bakar untuk memasak.

Kayu bakar yang digunakan untuk memasak selalu mengeluarkan asap dan sering mengenai mata responden. Mata pedih pada responden sering diikuti oleh mata berair. Penelitian Lusianawaty (2009) menyimpulkan jenis bahan bakar yang digunakan ibu rumah tangga berhubungan dengan kejadian katarak.

Ditinjau dari umur responden diketahui semua masuk dalam kelompok lanjut usia, namun secara keseluruhan umur penderita katarak lansia adalah 64 tahun. Responden dengan usia 64 tahun ini berkaitan dengan masih mempunya responden untuk mengikuti jalannya penelitian. Responden masih sanggup membaca sendiri kuesioner yang diberikan oleh peneliti tanpa harus dibantu dibacakan ataupun diterjemahkan dalam bahasa jawa. Hardywinoto (2005) menjadi tua adalah titik balik didalam kehidupam manusia, yang ada hubungan dengan berlalunya waktu dan akhirnya akan menuju pada kematian. Sebenarnya proses kemunduran itu terjadi tidak pada satu alat saja tetapi terjadi pada seluruh tubuh. Makin panjang umur kehidupan seseorang berarti makin lama dia meninggal, maka semua bagian tubuh akan mengalami kemunduran, kekuatan berkurang, daya tahan berkurang, sehingga lansia lebih

besar kemungkinan jatuh sakit termasuk mengalami katarak.

Pendidikan responden diketahui banyak lulusan SMP. Hal ini tidak terlepas dari kemampuan orang tua responden yang sanggup membiayai pendidikan sampai lulus SMP. Pendidikan SMP bagi responden sudah dianggap tinggi. Undang-undang pendidikan UU No. 22 Tahun 1961 mengenai struktur sistem persekolahan yaitu Prasekolah (Taman Kanak-Kanak), Sekolah Dasar (SD, Madrasah ibtdaiyah), SLTP (SMP, Madrasah Tsanawiyah, Sekolah Teknik), SLTA (SMA, Madrasah Aliyah, SMK, STM, SPG,) dan Perguruan Tinggi. Sistem pendidikan pada Undang-undang Nomor 33 tahun 2003 adalah pendidikan wajib belajar 9 tahun yaitu pendidikan hingga lulus SMP. Responden dengan lulus SMP masih dianggap berpendidikan rendah. Kondisi menjadikan responden kurang mengerti dengan benar mengenai operasi katarak.

Berdasarkan status tinggal, responden masih banyak mempunyai pasang hidup yaitu suami atau istri. banyaknya responden yang masih mempunyai pasangan hidup adalah naiknya usia harapan hidup. Banyaknya responden yang mempunyai pasangan hidup ini bermanfaat adanya dukungan keluarga baik dalam aktivitas sehari-hari seperti aspek dukungan informasional, dukungan penilaian, dukungan instrumental dan dukungan emosional. Sesuai dengan WHO (2010) menyebut angka harapan hidup penduduk Indonesia setiap tahunnya terus meningkat. tahun 2010 angka harapan hidup usia diatas 60 tahun mencapai 20,7 juta orang kemudian naik menjadi 36 juta orang. Kenaikan tersebut

diprediksi akan terus bertambah hingga mencapai 71 juta orang pada tahun 2050. Umur harapan hidup pria 63,33 tahun dan wanita 69,0 tahun.

## **Analisis Univariat**

### **Tingkat pengetahuan responden tentang operasi katarak**

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pengetahuan responden tentang operasi katarak diketahui 22 responden (55%) masih rendah. Rendahnya pengetahuan responden dapat disebabkan karena responden belum pernah menerima pendidikan kesehatan tentang operasi katarak.

Meskipun responden melakukan kontrol mata di puskesmas, namun responden hanya ingin berobat dan tidak mencari informasi tentang operasi katarak. Pemeriksaan katarak yang dilakukan oleh petugas kesehatan sebenarnya juga memberikan informasi tentang operasi katarak, namun informasi yang sedikit berkaitan dengan waktu periksa menjadikan penyampaian informasi kepada responden tidak efektif.

Pengetahuan responden yang rendah ini dapat dipengaruhi oleh tingkat pendidikan. Hasil penelitian diketahui 19 responden (47,5%) berpendidikan SMP. Wawan dan Dewi (2010) tingkat pendidikan dapat meningkatkan pengetahuan seseorang tentang kesehatan. Pendidikan merupakan hal yang sangat penting dalam mempengaruhi pikiran seseorang. Pendidikan sangat berpengaruh terhadap pengetahuan dan sikap seseorang.

Semakin tinggi pendidikan responden, maka wawasan yang dimilikinya akan semakin luas sehingga pengetahuan pun juga akan

meningkat, sebaliknya rendahnya pendidikan responden, akan mempersempit wawasan sehingga akan menurunkan pengetahuan. Responden yang lulus SMP dan saat ini sudah lanjut usia tentunya terjadi jeda waktu yang sangat lama dalam penguasaan pengetahuan dalam memahami tentang operasi katarak. Hasil penelitian ini yang diketahui banyak yang rendah sejalan dengan hasil penelitian Tauqir (2012) di Paskistan menyimpulkan pengetahuan pasien katarak yang masih kurang menyebabkan rasa cemas yang tinggi menghadap operasi katarak.

### **Tingkat ekonomi**

Berdasarkan hasil tingkat ekonomi diketahui 24 responden (60%) masuk dalam kategori ekonomi rendah sementara 16 responden (40%) dengan tingkat ekonomi tinggi. Masih terdapat responden dengan tingkat ekonomi yang rendah tidak terlepas dari letak demografi tempat tinggal responden.

Wilayah kerja puskesmas Sukoharjo adalah daerah pedesaan yang sebagian besar penduduknya adalah petani. Petani ini dalam arti buruh tani, dan bukan pemilik sawah, sedangkan pemilik sawah hanya sebagian kecil penduduk. Buruh petani ini juga dikaitkan dengan penghasilan yang diterima. Sistem pembayaran buruh tani adalah dengan sistem bagi hasil. Oleh karena penghasilan tidak diterima setiap hari dan berdasarkan bagi hasil pada saat panen tiba, maka pendapatan per hari harus untuk kebutuhan hidup diperoleh dari luar pekerjaan sebagai buruh tani seperti berjualan kayu bakar. Mengacu pada upah minimum regional Kabupaten Sukoharjo pada tahun 2013 diketahui

sebesar Rp. 920.000,- maka jumlah pendapatan yang dalam sebuah keluarga dapat berpengaruh pada kemampuan daya beli.

Jika dalam satu keluarga terdapat anggota keluarga lebih dari satu orang yang bekerja, maka dapat meningkatkan daya beli, termasuk dalam kemampuan dalam masalah biaya operasi katarak. Dengan kemampuan ekonomi yang tinggi dapat mempengaruhi sikap responden tentang operasi katarak.

Dikaitkan dengan angka ketergantungan (*dependency ratio*) yaitu suatu angka yang menunjukkan besar beban tanggungan kelompok usia produktif atas penduduk usia nonproduktif, artinya bahwa dalam satu keluarga berapa jumlah anggota keluarga usia produktif akan menanggung usia tidak produktif, termasuk dalam hal pendapatan. sebagai contoh dalam 1 keluarga terdapat 2 orang lansia, serta tidak berkerja, sedangkan hanya 1 orang yang bekerja, sehingga 1 orang harus menanggung biaya hidup kepada 2 lanjut usia, serta memenuhi kebutuhan diri sendiri. Salah satu rumah sakit Swasta di Kabupaten Sukoharjo mempunyai program kesehatan berupa operasi katarak secara gratis. Bagi sebagian orang yang mempunyai pendapatan keluarga kurang maka adanya operasi katarak gratis tentunya dapat membantu meringankan biaya, setidaknya beban biaya operasi katarak dapat dialihkan untuk biaya transportasi selama perawatan katarak.

Kuncoro (2008) menyatakan bahwa secara makro, kemiskinan muncul karena adanya ketidaksamaan pola kepemilikan sumber daya yang menimbulkan distribusi pendapatan timpang, penduduk miskin hanya

memiliki sumber daya dalam jumlah yang terbatas dan kualitasnya rendah. Meskipun pemerintah telah memberikan bantuan kompor gas kepada masyarakat sebagai kompensasi peralihan bahan bakar minyak ke gas, namun responden sampai saat ini masih ada yang tidak berani menggunakan kompor gas dan tetap memilih menggunakan kayu bakar sebagai bahan bakar dalam memasak.

### **Sikap responden terhadap operasi katarak**

Berdasarkan hasil penelitian mengenai sikap diketahui 23 responden (57,5%) masih buruk. Sikap buruk pada responden tidak terlepas dari pengetahuan yang masih rendah. Responden dengan pengetahuan rendah mengakibatkan kurangnya sikap yang baik dalam menilai operasi katarak. Sikap yang ditunjukkan responden dalam operasi katarak seperti berpendapat bahwa operasi katarak tidak banyak membantu pemulihan kondisi mata, sehingga responden tidak bersedia untuk melakukan operasi katarak. Responden juga ingin melakukan pengobatan alternative sebagai upaya pengobatan katarak tanpa operasi katarak. sikap buruk responden mencerminkan bahwa keengganan dalam melakukan operasi katarak. Notoatmodjo (2003) sikap selalu dikaitkan dengan perilaku yang berada di dalam batas kewajaran dan kenormalan yang merupakan respon atau reaksi terhadap suatu stimulus, meski sikap pada hakikatnya hanyalah merupakan predisposisi atau tendensi untuk bertindak laku, sehingga belum dapat dikatakan merupakan tindakan atau aktivitas.

### **Analisis Bivariat**

#### **Hubungan antara pengetahuan pasien katarak lansia tentang operasi katarak dengan sikap pasien katarak lansia tentang operasi katarak**

Berdasarkan hasil analisis data tentang hubungan antara pengetahuan pasien katarak lansia tentang operasi katarak dengan sikap pasien katarak lansia tentang operasi katarak diperoleh kesimpulan terdapat hubungan antara pengetahuan pasien katarak lansia tentang operasi katarak dengan sikap pasien katarak lansia tentang operasi katarak. Adanya hubungan yang bermakna ini dapat dijelaskan sebagai berikut, berdasarkan tabel 9 diketahui 11 responden (27,5%) dengan pengetahuan yang tinggi tentang operasi katarak mempunyai sikap yang baik. Hal ini dapat terjadi karena faktor pendidikan responden. Berdasarkan hasil penelitian diketahui 47,5% berpendidikan SMP. Meskipun berpendidikan SMP namun tidak menutup kesempatan bagi responden untuk meningkatkan pengetahuan tentang operasi katarak. Informasi yang diperoleh dari berbagai sumber seperti dari tenaga kesehatan. Responden yang melakukan kunjungan pemeriksaan katarak dapat bertanya mengenai operasi katarak secara lebih mendalam. Informasi yang diperoleh secara baik menjadikan sikap tentang operasi katarak menjadi baik. Berbeda halnya dengan 7 responden (17,5%) yang mempunyai pengetahuan tinggi, namun sikap tentang operasi katarak masih buruk.

Buruknya sikap ini karena responden lebih dipengaruhi oleh rasa takut apabila nantinya responden melakukan operasi akan merasakan sakit pada mata dan takut tidak

kunjung sembuh. Meskipun pengetahuan tentang operasi sudah tinggi, namun pengetahuan responden belum cukup kuat untuk menjadikan sikapnya menjadi baik. Menurut *Health Belief Model* terdapat 3 faktor esensial yaitu kesiapan individu untuk merubah perilaku dalam rangka menghindari suatu penyakit atau memperkecil risiko kesehatan, Adanya dorongan dalam lingkungan individu yang membuatnya merubah perilaku, serta perilaku itu sendiri.

Ketiga faktor tersebut dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang berhubungan dengan kepribadian dan lingkungan individu, serta pengalaman berhubungan dengan sarana dan petugas kesehatan. Responden dengan lingkungan sebagai buruh tani dapat mempengaruhi sikap dalam menilai operasi katarak. Lingkungan yang kurang mendukung sebagai akibat ketidaktahuan tentang operasi katarak secara baik dan benar mengakibatkan buruknya penilaian operasi katarak, yang pada akhirnya responden menjadi enggan untuk mau segera melakukan operasi katarak.

Terdapat 6 responden (15%) dengan pengetahuan yang rendah, namun mempunyai sikap yang baik. Keenam responden ini menyadari bahwa masalah katarak hanya dapat disembuhkan dengan cara operasi. Operasi yang dilakukan oleh petugas kesehatan yang telah berpengalaman akan banyak membantu keberanian responden untuk melakukan operasi katarak. Kekhawatiran yang dirasakan responden mengenai operasi katarak dapat dihilangkan manakala petugas kesehatan dengan sabar memberikan pengertian bahwa operasi katarak adalah operasi kecil dan dapat dilakukan dengan waktu yang singkat.

Masa penyembuhan pasca operasi katarak juga tidak lama. Informasi seperti ini mempengaruhi sikap responden untuk siap melakukan operasi katarak.

Sebanyak 16 responden (40%) dengan pengetahuan tentang operasi katarak yang rendah menjadikan sikap buruk tentang operasi katarak. Rendahnya pengetahuan ini juga dapat dipengaruhi oleh rendahnya tingkat pendidikan responden. responden dengan pendidikan dasar yaitu pendidikan SD diketahui sebesar 45%. Rendahnya pendidikan responden ini membawa konsekuensi terhadap kemampuan penguasaan pengetahuan tentang operasi katarak. Dengan pengetahuan yang rendah menjadikan sikap yang buruk tentang operasi katarak. Keadaan responden ini sesuai dengan pendapat Notoadmojo (2007) bahwa sikap seseorang dapat dipengaruhi oleh faktor pengetahuan. Sedangkan pengetahuan sendiri dapat dipengaruhi oleh tingkat pendidikan.

Penelitian lain mengenai masalah katarak juga dilakukan oleh Lau (2006). Penelitian Lau mengambil subyek penelitiannya sebanyak 1268 pasien yang berumur diatas 40 tahun. Hasil penelitian Lau tersebut diketahui 7,1% responnden tidak pernah mengetahui penyakit katarak, 66% responden pernah mendengar tanda katarak namun tidak dapat mendiskripsikan, 3,9% masih salah mendiskripsikan katarak, 22,9% sudah benar dalam mendeskripsikan katarak. Berkaitan dengan hasil penelitian ini menunjukkan adanya kesamaan mengenai pengetahuan yang masih kurang tentang katarak.

### **Hubungan antara tingkat ekonomi lansia denngan sikap pasien katarak lansia tentang operasi katarak**

Berdasarkan hasil penelitian mengenai hubungan antara tingkat ekonomi lansia denngan sikap pasien katarak lansia tentang operasi katarak diperoleh kesimpulan adanya hubungan antara tingkat ekonomi lansia denngan sikap pasien katarak lansia tentang operasi katarak. Tingkat ekonomi responden dapat mencerminkan kesiapan secara financial untuk pengeluaran biaya operasi katarak dan biaya perawatan paska operasi katarak meskipun tidak semua responden yang mempunyai tingkat ekonomi tinggi bersikap baik tentang operasi katarak. gambaran ini tercermin dari distribusi frekuensi pada table 10.

Tabel 10 diketahui 3 responden dengan tingkat ekonomi tinggi mempunyai sikap yang baik tentang operasi katarak. Kemampuan secara financial pada responden dapat mempengaruhi sikap terhadap masalah kesehatan, artinya dengan kemampuan financial yang tinggi maka responden mempunyai kesempatan yang lebih baik untuk memilih perawatan kesehatan termasuk memilih untuk melakukan operasi katarak. bagi responden ini mengeluarkan sejumlah uang untuk biaya operasi katarak jauh lebih penting dalam mendapatkan kesembuhan mata dan tidak mengalami katarak lagi.

Sebanyak 13 responden (32,5%) dengan pendapatan tinggi ternyata tetap mempunyai sikap yang buruk. Hal ini mempunyai arti bahwa responden dengan pendapatan yang tinggi dan dapat membayar biaya untuk operasi katarak ternyata tidak

cukup kuat terhadap sikapnya dalam menilai operasi katarak. Responden tetap saja merasa takut apabila nantinya setelah operasi katarak tidak kunjung sembuh.

Di sisi lain terdapat 14 responden (35%) yang mempunyai tingkat ekonomi yang rendah namun mempunyai sikap yang baik. Keinginan responden ini untuk mendapatkan kesehatan mata yang lebih baik dibandingkan jika responden tidak akan beroperasi katarak. Keinginan yang kuat pada responden dapat terjadi karena responden ingin memanfaatkan adanya program operasi katarak yang diadakan di salah satu rumah sakit swasta di Sukoharjo. Dengan dapat menjalani operasi katarak, responden berharap dapat meningkatkan kualitas hidupnya seperti dapat mengurangi ketergantungan kepada orang lain dalam beraktivitas.

Penelitian lain juga dilakukan oleh Cooper (2009). Penelitian Cooper tersebut menyebutkan pentingnya pengajaran yang efektif, dengan pertimbangan pengalaman, sikap dan keyakinan bagi pasien catarak dalam menghadapi operasi katarak. Adanya pendekatan yang baik dapat meningkatkan sikap, keyakinan yang baik mengenai operasi katarak.

Berbeda halnya kepada 10 responden dengan tingkat ekonomi yang rendah menjadikan sikap tentang operasi katarak menjadi buruk. Rendahnya Tingkat ekonomi dapat berakibat pada ketidak mampuan melakukan pemilihan jenis perawatan kesehatan termasuk dalam melakukan operasi katarak. Lansia yang memiliki kemampuan ekonomi tinggi lebih cenderung berkeinginan melakukan operasi katarak.

Hasil penelitian Anderson (2007), dalam penelitiannya mengenai daftar tunggu publik untuk operasi katarak di Manitoba, Kanada, Barcelona, Spanyol, dan Denmark. Mayoritas responden tidak bersedia membayar pajak yang lebih tinggi untuk mengurangi panjang daftar tunggu. Kurang dari 2 % pasien yang mau melakukan operasi di rumah sakit swasta. Responden menyatakan tidak puas atas daftar tunggu operasi namun responden tetap berkeinginan untuk tetap melakukan operasi. Gambaran hasil penelitian tersebut mempunyai arti bahwa sikap pasien katarak tetap berkeinginan melakukan operasi katarak, namun tidak bersedia mengeluarkan sejumlah biaya lebih akibat daftar tunggu operasi katarak yang panjang.

### **Simpulan**

1. Tingkat pengetahuan lanjut usia tentang operasi katarak banyak dalam kategori kategori kurang
2. Tingkat ekonomi lanjut usia tentang operasi katarak banyak dalam kategori dibawah UMR
3. Sikap pada lanjut usia terhadap tentang operasi katarak banyak dalam kategori buruk
4. Terdapat hubungan antara pengetahuan tentang operasi katarak dengan sikap tentang operasi katarak pada penderita katarak lanjut usia di Wilayah Kerja Puskesmas Sukoharjo
5. Terdapat hubungan antara tingkat ekonomi penderita katarak dengan sikap tentang operasi katarak pada penderita katarak lanjut usia di Wilayah Kerja Puskesmas Sukoharjo

### **Saran**

1. Bagi Institusi Pelayanan Kesehatan

- Diharapkan petugas kesehatan lebih aktif dalam meningkatkan perannya dalam memberikan penyuluhan kesehatan terutama masalah kesehatan mata termasuk katarak
2. Bagi Masyarakat Setempat  
Diharapkan masyarakat mampu meningkatkan pengetahuan mengenai masalah kesehatan mata melalui membaca buku kesehatan mata, mengikuti penyuluhan yang diadakan petugas kesehatan dari puskesmas
  3. Bagi Penelitian Selanjutnya  
Diharapkan peneliti lain dapat mengembangkan hasil dari penelitian ini seperti mengukur tingkat kecemasan pre operasi katarak
  4. Bagi Usia Lanjut  
Diharapkan lanjut usia tetap menjaga kesehatan mata dan tetap rutin melakukan perawatan mata dan mau untuk melakukan operasi mata.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Anderson G, Black C, Dunn E, Alonso J, Christian N.(2007) *Willingness to pay to shorten waiting time for cataract surgery*.  
[www.ncbi.nlm.nih.gov/pubmed/9314689](http://www.ncbi.nlm.nih.gov/pubmed/9314689)
- Arikunto. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Edisi 5. Jakarta: Rineka Cipta
- Cooper J. (2009) Teaching patients in post-operative eye care: the demands of day surgery. *art nursing standard & science clinical · research · education ophthalmic nursing* diakses <http://nursingstandard.rcnpublic.co.uk>
- Hardywinoto & Setiabudhi, T. (2005). *Panduan Gerontologi Tinjauan dari Berbagai Aspek: Menjaga Keseimbangan Kualitas Hidup Para Lanjut Usia*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Ilyas SH. (2004). *Ilmu Penyakit Mata*. Balai Penerbit FKUI.Jakarta.  
.Jakarta : EGC
- Kuncoro, M. (2008) *Ekonomi pembangunan II*. Yogyakarta: BPFU Universitas Gadjah Mada
- Lau JTF, Lee V, Fan D, (2006). Knowledge about cataract, glaucoma, and age related macular degeneration in the Hong Kong Chinese population. *Br J Ophthalmol*. US National Library of Medicine National Institutes of Health. Diakses: [www.bjo.bmjournals.com](http://www.bjo.bmjournals.com)
- Lusianawaty, T. Peranan Penggunaan Bahan Bakar terhadap Katarak pada Ibu Rumah Tangga di Indonesia. *Artikel Penelitian. Majalah kedokteran Indonesia*, Volume: 59, Nomor: 8, Agustus 2009 [digitaljournals.org/index.php/idnmed/article/download/.../653](http://digitaljournals.org/index.php/idnmed/article/download/.../653)
- Notoatmodjo S. (2007). *Ilmu Kesehatan Masyarakat*. PT Rineka Cipta.Jakarta.
- Notoatmodjo, S. (2005). *Promosi Kesehatan dan dan Teori-Teori*

*Kesehatan.* Jakarta : Rineka  
Cipta.

*Sikap. dan Perilaku Manusia.*  
Yogyakarta: Numed.

Tauqir MZ, Tanveer AC, M Sehreen,  
Ahmad K. 2012. *Knowledge of  
patients' visual experience  
during cataract surgery: a  
survey of eye doctors in  
Karachi, Pakistan.* RESERCH  
ARTICLE. BMC  
Ophthalmology 2012, 12:55  
[http://www.biomedcentral.com/  
1471-2415/12/55](http://www.biomedcentral.com/1471-2415/12/55)

---

**Bayu Setiawan** : Mahasiswa S1  
Keperawatan FIK UMS

**Agus Sudaryanto, S.Kep., Ns.,  
M.Kes:** Dosen FIK UMS

**Agustaria Budinugroho, S.Kep.:  
Ns** Dosen FIK UMS

---

Wawan, A., & Dewi M. (2010). *Teori  
dan Pengukuran Pengetahuan.*